

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menemukan model strategi toko klontong untuk memperoleh laba dalam menghadapi toko modern dengan unsur-unsur yang sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan atau metode penelitian kualitatif yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) , analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:1).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mengamati yang terjadi di lapangan berkaitan dengan strategi toko klontong Desa Ngembung untuk mendapatkan laba. Pada penelitian ini yang diamati adalah Strategi toko klontong Desa Ngembung untuk Memperoleh Laba dalam Perspektif Lingkungan dan Pelayanan.

1.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, akan tetapi dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2016;49). Penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Pelaku atau orang dalam penelitian ini yaitu para pedagang eceran atau toko klontong. Jumlah pedagang toko klontong dalam penelitian ini terdapat tujuh pedagang. Keseharian pedagang toko klontong yaitu pada umumnya mempunyai kegiatan atau aktivitas yaitu berdagang untuk mendapatkan laba. Target tempat pada penelitian ini toko klontong yang ada di Desa Ngembung. Hubungan antara pedagang dengan kegiatan yang dilakukan dan tempat akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Unit analisis menurut Hafizh (2019) merupakan satuan yang diteliti berupa kelompok, individu, dan benda sebagai subjek penelitian atau komponen yang diteliti. Unit analisis pada penelitian ini adalah pedagang toko Klontong di Desa Ngembung. Peneliti mengamati secara mendalam tentang strategi pedagang toko klontong desa Ngembung untuk mendapatkan laba dalam menghadapi toko modern.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang dipandang paham tentang permasalahan yang ada. Teknik pengambilan sumber data atau informan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016;53) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan atau sumber data dengan suatu pertimbangan. Seperti yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki kriteria informan yang dicari oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan yang terlibat pada kegiatan yang diteliti yaitu pedagang toko klontong.
2. Pedagang yang sudah menjalankan bisnisnya minimal selama 5 tahun.

3. Pedagang yang mampu menjelaskan atau memberikan informasi mengenai hal yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, informan yang sesuai dengan kriteria tersebut terdapat delapan informan yaitu Bapak Nurul, Ibu Warsiti, Ibu Umi, Ibu Sutiani, Ibu Mus, Bapak Abdul, Ibu Asrika. Peneliti akan mendapatkan informasi dari tujuh informan tersebut karena peneliti menganggap informan tersebut dapat memberikan informasi yang lengkap.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono (2016;62) menyatakan bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik penggalan data, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Penggalan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data. Menurut Sugiyono (2016;62) sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk pengambilan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi dalam mendapatkan informasi tentang toko klontong. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Observasi Tak Berstruktur. Menurut Sugiyono (2016;67) Observasi tak Berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi yang dilakukan peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk

mengetahui kondisi yang sebenarnya pada toko klontong Desa Ngembung dan toko modern.

2. Wawancara

Sugiyono (2016;72) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide dengan melalui tanya jawab. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang terjadi, begitu juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari sumber data. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Setelah peneliti melakukan observasi tak berstruktur, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman yang didapat dari hasil observasi tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2016;74). Peneliti membutuhkan informasi yang mendalam untuk menemukan masalah dalam penelitiannya. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam atau terstruktur untuk membuktikan hasil dari wawancara tidak terstruktur.

Menurut Sugiyono (2016;73) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti melakukan wawancara terstruktur agar fokus pada permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil

observasi peneliti akan melakukan wawancara kembali secara terstruktur untuk memastikan kejadian yang sebenarnya pada toko klontong Desa Ngembung.

Wawancara terstruktur dilakukan peneliti kepada informan. Peneliti sebelum mengajukan pertanyaan kepada informan terlebih dahulu menjelaskan mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Menurut Sugiyono (2016;73) selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, pada saat melakukan wawancara maka peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan peneliti sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016;89). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep model Miles and Huberman yang aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah berdasarkan informasi dan keterangan yang berupa pendapat, tanggapan, serta pandangan yang diperoleh dari informan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam hal ini adalah strategi toko klontong untuk memperoleh laba dalam menghadapi toko modern.

2. Reduksi Data

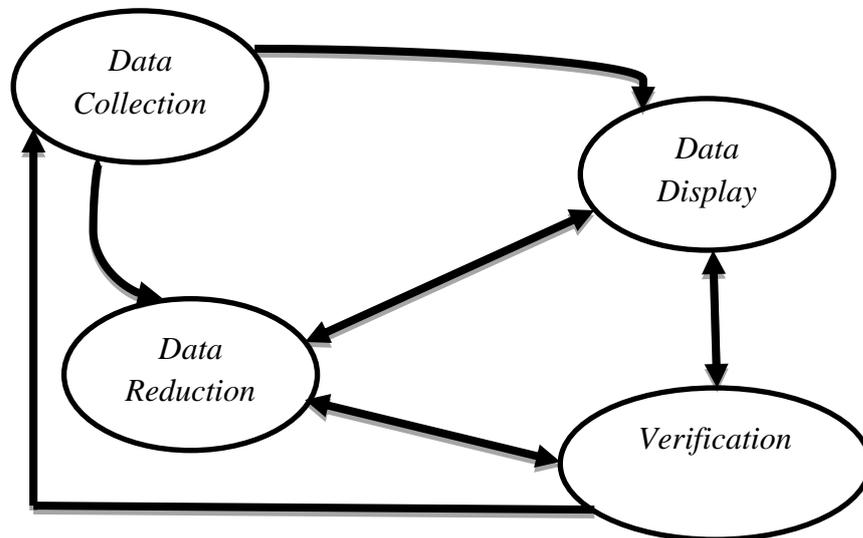
Data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak dan akan direduksi oleh peneliti. Reduksi data adalah proses pemilihan, merangkum hal-hal yang pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Langkah-langkah untuk mereduksi data yaitu memperkuat analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti memiliki data yang banyak dari hasil wawancara maupun observasi terhadap toko klontong di Desa Ngembung, dari data-data tersebut peneliti melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan data akan terorganisasikan.

4. *Verification*

Langkah yang terakhir yaitu penarikan suatu kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, penjelasan, pola-pola, alur sebab akibat atau proporsisi. Dalam tahap kesimpulan ini akan didukung oleh data dan hasil analisis yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



Sumber : Sugiyono (2016;92)

Gambar 3.1
Analisis Data Interaktif

2.6 Kredibilitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan Triangulasi teknik dan mengadakan *membercheck*. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016; 1). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016; 127).

Penelitian di toko klontong Desa Ngembung, pengecekan data dengan triangulasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi terlebih dahulu, lalu dari hasil observasi dilakukan kembali wawancara kepada sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Selain dengan triangulasi teknik, usaha untuk meyakinkan keabsahan data peneliti akan mengadakan *membercheck* agar data yang diperoleh akurat kebenarannya. *Membercheck* ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2016;129).